

ABSTRAK

Memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi, namun di Desa Karang Entang yang masih kental akan budaya seringkali dijumpai kesalahan dalam pemberian MPASI dari segi frekuensi, jumlah pemberian dan tekstur pemberian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya dengan *self-efficacy* ibu dalam pemberian MPASI di Desa Karang Entang Kwanyar Bangkalan.

Desain penelitian menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebesar 43 orang dengan besar sampel 38 responden diambil melalui teknik *simple random sampling*. Variabel independen yaitu budaya dan variabel dependen yaitu *self-efficacy* ibu. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner skala *guttman* dan kuisioner GSES. Analisa data menggunakan uji statisti *chi-square* dengan nilai $\text{sig} < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60,53%) masyarakat tidak mengikuti budaya dan memiliki *self-efficacy tinggi*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai ($p= 0,000$) yang berarti ada hubungan budaya dengan *self-efficacy* ibu dalam pemberian MPASI di desa Karang Entang Kwanyar Bangkalan.

Kesimpulannya yaitu ada hubungan budaya dengan *self-efficacy* ibu dalam pemberian MPASI di desa Karang Entang Kwanyar Bangkalan. Diharapkan ibu lebih memperhatikan kepedulianya terhadap pentingnya pemberian MPASI yang sesuai.

Kata Kunci: Budaya Pemberian MPASI, *Self-Efficacy*